

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang menentukan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalani hidup bermasyarakat. Sebab tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik. Masalah terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses Pembelajaran.

Hakikat Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Mata Pelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang menuntut peserta didik berfikir kritis, kreatif memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai, Guru harus berusaha melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran IPS di sekolah. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran yang akan dipilih dengan kondisi siswa di kelas sehingga minat siswa dalam belajar akan lebih baik dan mencapai Hasil yang maksimal. Karena dalam penerapan dan penggunaan model pembelajaran yang

akan digunakan dalam proses belajar di kelas akan menentukan bagaimana Berlangsungnya proses Pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termaksud di dalamnya agama filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi (Rizal, 2023, p. 95).

Hasil observasi yang dilakukalam peran di SD Negeri 1 Rimba Samak diperoleh informasi bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena materi yang kebanyakan berkaitan dengan kehidupan di masyarakat. Hasil wawancara penulis dengan guru kelas V SD Negeri 1 Rimba Samak, didapat informasi bahwa pada pembelajaran di kelas guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, namun metode yang paling dominan dan paling sering digunakan yaitu metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah, guru merupakan subjek utama kegiatan pembelajaran (*teacher centered*), dimana terdapat hasil belajar siswa rendah yang didapat dari informasi guru kelas.

Selama kegiatan pembelajaran siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga tidak maksimal, hal ini berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti

pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Model pembelajaran ialah suatu komponen penting pada pembelajaran dikelas, Abas Ayafah mengungkapkan alasan mengapa penting model pembelajaran didalam kelas yaitu : 1) Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sasaran pendidikan bisa tercapai, 2) informasi yang berguna sangat bisa dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik, 3) Pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga menjauhkan peserta didik dari rasa bosan, 4) dengan adanya perbedaan kebiasaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik maka diperlukan perkembangan ragam model pembelajaran (Asyafah, 2019).

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa, dimana dalam model ini pembelajaran yang berhubungan langsung dengan situasi dunia nyata dan objek nyata, dengan cara ini siswa akan dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Meynawati, 2022, p. 603).

Lebih lanjut Model *pembelajaran Contextual Teaching And Learning* merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan dan diterapkan di SD Negeri 1 Rimba Samak sebagai bahan pembantu untuk menjelaskan materi pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga

siswa dapat terbantu dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan memperbaiki hasil belajar siswa yang semula rendah menjadi tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah disampaikan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran IPS siswa Kelas V SD Negeri 1 Rimba Samak, dipilihnya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran IPS dikarenakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan antara Materi pembelajaran dengan kondisi kehidupan dunia nyata siswa. sehingga siswa dengan mudah akan memahami materi yang diajarkan gurudalam pembelajaran IPS materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat. Dipilihnya pembelajaran IPS dan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dikarenakan terdapat keterkaitan antara pembelajaran IPS dan Model pembelajaran yaitu sama-sama berkaitan dengan kehidupan siswa baik kehidupan di masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada Pembelajaran IPS Siswa kelas V SD Negeri 1 Rimba Samak”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang Masalah di atas Pembelajaran IPS yang dianggap sedikit sulit untuk dipahami oleh siswa Kelas V SD Negeri 1 Rimba Samak, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar.
2. Kurangnya pemahan siswa pada pembelajaran IPS.
3. Siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif.
4. Tujuan Pembelajaran IPS yang tidak tercapai.
5. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* belum diterapkan untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Rimba Samak.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang berada di sekolah, maka peneliti membatasi Permasalahan yaitu, rendahnya hasil belajar dan kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar dan belum diterapkannya model pembelajaran oleh guru ketika menjelaskan materi pembelajaran seperti model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari Batasan Masalah yang sudah di tentukan, maka dapat dirumuskan masalah masalahnya adalah “Adakah Pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada Pembelajaran IPS siswa Kelas V SD Negeri 1 Rimba Samak?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada Pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rimba Samak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan tentang Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada Pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rimba Samak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian
2. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di kelas agar semangat siswa dalam belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bisa lebih baik agar bisa tercapainya tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Bagi siswa

Dapat menjadi membantu siswa dalam belajar di kelas dan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas.
4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.